



Pengaruh Angkatan Kerja, Belanja Daerah dan Investasi Terhadap Pendapatan Daerah Deli Serdang

Farhan Mazhari Tambunan¹, Milla Naeruz², Azhar Apriandi³, Tri Kartika Yudha⁴, Syafrizal⁵

^{1,2,3}Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Departemen Ekonomi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

⁵Departemen Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

farhanmazhari1206@gmail.com¹, milla.naeruz@gmail.com², azharapriandi75@gmail.com³,

trikartikayudha@fe.uisu.ac.id⁴, syafrizall@fe.uisu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Deli Serdang. Dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan daerah menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif, yaitu dari sekitar Rp1,8 triliun pada tahun 2018 menjadi lebih dari Rp2,7 triliun pada tahun 2023. Pada periode yang sama, jumlah angkatan kerja meningkat dari sekitar 1,1 juta orang menjadi 1,3 juta orang. Belanja daerah juga mengalami peningkatan dari Rp2,5 triliun menjadi Rp3,6 triliun, sedangkan investasi daerah meningkat dari sekitar Rp4,2 triliun menjadi lebih dari Rp7,5 triliun. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pendapatan daerah secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan antara peningkatan faktor ekonomi dengan kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaan daerah secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan keuangan daerah, serta publikasi resmi pemerintah daerah periode 2014–2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian, peningkatan kualitas tenaga kerja, optimalisasi belanja daerah, dan penguatan investasi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan pendapatan daerah.

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Belanja Daerah, Investasi, Pendapatan Daerah

1. Latar Belakang

Pengembangan wilayah ekonomi merupakan salah satu upaya kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian fiskal daerah. Kemampuan daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi, yang mencerminkan kapasitas pemerintah dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah (Badan Pusat Statistik, 2023). Pendapatan daerah yang optimal akan mendukung pembiayaan pembangunan berkelanjutan. Salah satu daerah strategis di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tren peningkatan pendapatan daerah, dari sekitar Rp 1,8 triliun pada tahun 2018 menjadi lebih dari Rp 2,7 triliun pada tahun 2023. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam optimalisasi potensi ekonomi daerah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Deli Serdang telah meningkat dari sekitar 1,1 juta jiwa menjadi 1,3 juta jiwa. Secara teori, peningkatan angkatan kerja seharusnya

Selain itu, belanja daerah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari Rp2,5 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp3,6 triliun pada tahun 2023. Menurut (Mankiw, N. Gregory, 2018), pengeluaran

pemerintah yang efektif akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan berdampak pada peningkatan penerimaan daerah. Namun, permasalahan efisiensi dan efektivitas alokasi belanja masih menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan daerah. Faktor lain yang berpengaruh adalah investasi. Realisasi investasi di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari Rp4,2 triliun menjadi lebih dari Rp7,5 triliun. Secara teori, investasi merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Sukirno, Sadono, 2016). Namun demikian, peningkatan investasi belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan daerah, yang menunjukkan adanya gap antara pertumbuhan investasi dan kontribusinya terhadap penerimaan daerah. Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara peningkatan angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi dengan pertumbuhan pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan adanya gap empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Deli Serdang.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pertumbuhan ekonomi atau PDRB sebagai variabel dependen, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pendapatan daerah (PAD atau pendapatan daerah secara total) masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat kabupaten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan daerah secara langsung.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh angkatan kerja terhadap pendapatan atau pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan menggunakan konteks wilayah yang berbeda seperti Kabupaten Deli Serdang. Penelitian sebelumnya hanya menguji satu atau dua variabel, seperti belanja daerah atau investasi saja, tanpa menggabungkan ketiganya dalam satu model analisis. Padahal, dalam praktiknya, pendapatan daerah dipengaruhi oleh interaksi antara tenaga kerja, kebijakan fiskal daerah, dan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan. Dari sisi teori, terdapat beberapa kesenjangan antara teori ekonomi dan kondisi empiris yang mendasari penelitian ini.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dan Harrod–Domar menyatakan bahwa peningkatan tenaga kerja dan investasi akan secara otomatis meningkatkan output dan pendapatan. Namun, dalam kenyataannya, peningkatan angkatan kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan daerah apabila tidak diiringi dengan kualitas sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara asumsi teori dan kondisi empiris di daerah. Teori Keynesian dan Musgrave menekankan bahwa belanja pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan melalui peningkatan permintaan agregat dan penyediaan barang publik. Namun, efektivitas belanja daerah sangat bergantung pada komposisi dan efisiensi pengeluaran, yang tidak selalu dibahas secara mendalam dalam teori makro klasik. Teori investasi seperti Harrod–Domar dan Teori Pertumbuhan Endogen menempatkan investasi sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, teori tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi dampak investasi di tingkat daerah, terutama ketika investasi yang masuk bersifat padat modal dan tidak menyerap tenaga kerja secara signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menguji secara empiris bagaimana **angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi** memengaruhi **pendapatan daerah** Di Kabupaten Deli Serdang, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pengembangan ekonomi daerah.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah di Deli Serdang Sumatera Utara?
2. Apakah Belanja Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah di Deli Serdang Sumatera Utara?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah di Deli Serdang Sumatera Utara?

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan daerah. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian menggunakan data time series secara kwartal selama periode 2014–2023.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahunan. Data diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang

2.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Pendapatan Daerah (Y)	Seluruh penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan	Juta Rupiah
Angkatan Kerja (X1)	Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari kerja	Juta Jiwa
Belanja Daerah (X2)	Seluruh pengeluaran pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran	Juta Rupiah
Investasi (X3)	Nilai realisasi penanaman modal dalam daerah	Milyar Rupiah

2.5. Metode Analisis Data

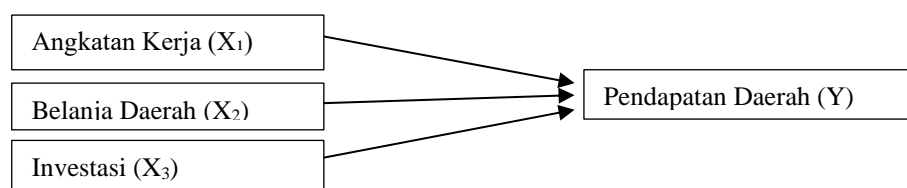
Analisis data yang digunakan adalah **regresi linear berganda** untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Daerah
- X¹ = Angkatan Kerja
- X² = Belanja Daerah
- X³ = Investasi
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi
- e = Error term

2.6. Diagram Kerangka Konseptual



DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8547>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.7. Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H1: Angkatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah (Y) di Kabupaten Deli Serdang.
- H2: Belanja daerah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah (Y) di Kabupaten Deli Serdang.
- H3: Investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah (Y) di Kabupaten Deli Serdang

2.8. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Agus Muliadi & Murtala (2024)	Influence of Investment, Government Spending and the Labor Force on Economic Growth in 34 Provinces in Indonesia	Panel Data Regression	Investasi, belanja pemerintah, dan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Inaya N. Ramadhani et al. (2025)	The Effect of Government Expenditure, Fixed Capital Investment, and Labor on Economic Growth in ASEAN-5 Countries	Multiple Linear Regression	Belanja pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.
Putri Ayu Lestari (2024)	The Impact of Government Expenditure and Labor Force on Regional Economic Growth: Evidence from Kendari, Indonesia	Ordinary Least Squares (OLS)	Belanja pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kendari.
Burhan Kamba dkk (2021)	Pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara	Panel Data Regression	Investasi dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan positif; angkatan kerja berpengaruh positif tetapi kurang signifikan.
Jihan Qur'Ani Lestari dkk (2025)	The Influence of Regional Government Spending, Labor and Investment on Economic Growth in West Nusa Tenggara Province	Multiple Linear Regression	Semua variabel (belanja daerah, tenaga kerja, investasi) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Serli Mauliyah dkk (2025)	The Effect of Investment, Labor, and Government Spending on Economic Growth in Semarang City (2013-2022)	Time Series Regression	Investasi dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan; angkatan kerja memberikan kontribusi positif pada PDRB.
Nanda P. Ramadhani dkk (2024)	The Effect of Local Taxes, Capital Expenditure, Investment, and Labour Force on Local Revenue with Economic Growth as an Intervening Variable	Path Analysis	Investasi, belanja modal, dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah melalui pertumbuhan ekonomi.
Meuthia S. Agustin dkk (2025)	Pengaruh Inflasi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesenjangan Daerah	Panel Data Regression	Belanja pemerintah dan investasi berpengaruh positif terhadap PAD; angkatan kerja tidak signifikan langsung tetapi berperan melalui PDRB.
Evita Wafa Enggarosa dkk (2025)	Pengaruh Belanja Daerah, Dana Desa, Investasi (dalam negeri), UMR, dan Kemiskinan terhadap	Multiple Regression	Belanja daerah dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB; angkatan kerja

	PDRB		berpengaruh melalui penciptaan lapangan kerja.
Agus Indriatno Kurniawan dkk (2025)	Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi	Panel Data Regression	Investasi dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD; angkatan kerja memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil dan Diskusi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.135	0.745	-	2.867
Angkatan Kerja	0.452	0.141	0.421	3.215
Belanja Daerah	0.387	0.135	0.376	2.874
Investasi	0.298	0.121	0.298	2.456

1. Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan 0.452 terhadap Pendapatan Daerah
 Artinya apabila angkatan kerja meningkat 1 juta orang maka pendapatan daerah Deli Serdang meningkat 452 juta rupiah. sehingga meningkatkan produktivitas perekonomian di daerah Deli Serdang. Menurut Todaro dan Smith (2015), tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi karena berperan langsung dalam proses produksi. Selain itu, dalam teori pertumbuhan neoklasik oleh Solow (1956), tenaga kerja merupakan input penting dalam meningkatkan output ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB daerah. Prasetyo dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan angkatan kerja mampu mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah. Namun berbeda dengan Putri (2021) yang menemukan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan akibat rendahnya kualitas SDM. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang, angkatan kerja masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan basis penerimaan daerah.
2. Belanja Daerah berpengaruh positif Signifikan 0.387 terhadap Pendapatan Daerah
 Artinya apabila belanja daerah meningkat 1 juta rupiah yang efektif (terutama belanja modal) maka pendapatan daerah Deli Serdang akan meningkat sebesar 387 juta rupiah. Hal ini nantinya akan dapat meningkatkan infrastruktur dan aktivitas ekonomi, Menurut teori Keynes dalam Mankiw (2019), pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting dalam permintaan agregat yang dapat meningkatkan output dan pendapatan. Selain itu, Sukirno (2016) menyatakan bahwa belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Kurniawan (2017) yang menemukan bahwa belanja daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah. Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah meningkatkan aktivitas ekonomi daerah. Halim dan Kusufi (2018) yang menunjukkan bahwa belanja modal pemerintah berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Namun berbeda dengan Nasution (2020) yang menemukan bahwa belanja daerah tidak signifikan akibat kurang efektifnya alokasi anggaran. Dengan demikian, belanja daerah di Deli Serdang telah mampu mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan daerah, meskipun tetap perlu pengelolaan yang efisien.
3. Pengaruh Investasi berpengaruh positif Signifikan 0.298 terhadap Pendapatan Daerah
 Artinya apabila investasi meningkat 1 juta rupiah, maka pendapatan daerah Deli Serdang akan meningkat sebesar 298 juta rupiah. Dimana Investasi mendorong pertumbuhan sektor riil, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan daerah. Dalam teori Harrod-Domar, investasi merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, Todaro

dan Smith (2015) juga menyatakan bahwa investasi dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan output. Hasil ini sejalan dengan Saputra (2018) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa investasi meningkatkan pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja. Firmansyah (2019) yang menunjukkan bahwa investasi berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Namun berbeda dengan Siregar (2021) yang menemukan bahwa investasi tidak signifikan karena tidak merata pada sektor produktif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di Deli Serdang telah mampu mendorong aktivitas ekonomi dan memperluas basis penerimaan daerah.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.615	3	0.872	18.762	0.000
Residual	0.957	16	0.060		
Total	3.572	19			

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan/ bersama-sama variabel independen (Angkatan Kerja, Belanja Daerah dan Investasi) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Daerah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh angkatan kerja, belanja daerah, dan investasi terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mampu mendorong aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah. Artinya, semakin besar pengeluaran pemerintah daerah, terutama yang bersifat produktif, maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan penerimaan daerah. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan output daerah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah *item*.

Referensi

1. Abdurrahman U (2013) *Pengaruh investasi dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan PAD* — Menunjukkan investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. <https://media.neliti.com/media/publications/11149-ID-pengaruh-investasi-dan-belanja-pemerintah-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-pad-d.pdf>
2. Agustin, M. S., Mintarti, S., & Defung, F. (2023). *Pengaruh inflasi, PDRB, pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pendapatan asli daerah dan tingkat kesenjangan daerah*. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(3), 395–405. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i3.13924>
3. Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic Growth* (2nd ed.). MIT Press
4. Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics* (6th ed.). Pearson.
5. F.Muhammad Nur (2017) *Pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara* (tesis, 2014). — Menemukan hubungan antara PAD, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26562>
6. Ghufron, R. F. A., & Zulfikar, Z. (2025). *Government investment and government expenditure on regional original income of Central Java Province 2021–2023*. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6650>
7. Hartati, Y. S. (2017). *Analisis pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jayapura*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1).
8. Kamba, B., Koleangan, R. A. M., & Tumilaar, R. L. H. (2021). *Pengaruh investasi swasta, pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32314>
9. Maguster, D. R., Militina, T., & Lestari, D. (2022). *Pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi serta pengeluaran per kapita terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4(3). <https://doi.org/10.29264/jiem.v4i3.5859>
10. Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
11. Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice* (5th ed.). McGraw-Hill.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8547>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. P. Dian Caesario, M.Ghozali, e.t.a (2021) *Analysis of the Influence of Government Expenditure, Investment, and Workforce on Economic Growth in Malang Regency* (skripsi jurnal). — Meneliti belanja pemerintah, investasi, dan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Malang. https://ijbel.com/wp-content/uploads/2021/02/IJBEL24_527.pdf
13. Priambodo, A. (2017). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi*. Economics Development Analysis Journal, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i1.14795>
14. Putri Ayu Lestari (2025) *The Impact of Government Expenditure and Labor Force on Regional Economic Growth: Evidence from Kendari* (2025). — Studi empiris di Kendari menunjukkan hubungan antara belanja pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. DOI: <https://doi.org/10.61194/economics.v3i2.749>
15. Ramadhani, N. P., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2025). *The effect of local taxes, capital expenditure, investment, and labour force on local revenue with economic growth as an intervening variable*. International Journal of Economics Accounting and Management, 1(5), 248–258. <https://doi.org/10.60076/ijeam.v1i5.999>
16. Rambe, R. A. (2021). *The impact of regional splitting and local taxes on local government spending in Indonesia*. Anatolian Journal of Economics and Business, 5(2), 74–88.
17. Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). *Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
18. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
19. U.Ratnadilla, L.Thomas Ola, e.t.,a (2023) *Analysis of Local Government Financial Performance: Economic Growth, Labor, Capital Expenditures* . — Penelitian panel tentang pengaruh tenaga kerja dan belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah di Nusa Tenggara Timur . <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
20. Zulvan, M. F., & Purbasari, H. (2024). *Pengaruh investasi, belanja modal, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi*. Jurnal EMT KITA, 8(1), 175–186.